

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Falah di dunia mengandung tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Tiga aspek tolak ukur kesejahteraan masyarakat adalah aspek kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Seseorang dikatakan sejahtera apabila ketiga aspek tersebut sudah terpenuhi. Cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan tumbuhnya para wirausahawan. Selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru juga akan menambah para pelaku bisnis baru yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Hal ini terbukti dengan tumbuhnya wirausahawan di bidang industri yang ada di Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga Menurut Desa dan Sektor Usaha Tahun 2018

| No. | Desa | Pertanian | Industri Pengolahan |
|-----|-----------------|-----------|---------------------|
| 1. | Bendiljatiwetan | 575 | 42 |
| 2. | Sumberdadi | 608 | 314 |
| 3. | Jabalsari | 1 027 | 310 |
| 4. | Sambirobyong | 720 | 164 |

Sumber: Kecamatan Sumbergempol Dalam Angka, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat Desa Jabalsari berprofesi sebagai petani. Selain bertani sumber penghasilan lain

didapat dari industri pengolahan sebanyak 310 pada tahun 2018. Dibandingkan dengan ketiga desa yang berbatasan langsung yaitu Desa Bendiljatiwetan, Desa Sumberdadi, dan Desa Sambirobyong, sumber penghasilan utama rumah tangga terbanyak ada di Desa Jabalsari. Desa Jabalsari merupakan salah satu desa yang terkenal mempunyai sentra kerajinan sapu yang ada di Tulungagung. Jumlah penduduknya sebanyak 6.570 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 40 RT dan 8 RW. Dari jumlah tersebut terdiri dari 3.341 jiwa laki-laki, dan 3.229 jiwa perempuan.¹ Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mahmudi selaku Kepala Desa Jabalsari dalam mini riset yang peneliti lakukan.

Kata Bapak Mahmudi: Desa Jabalsari ini mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, selain bertani masyarakat sekitar juga memiliki kegiatan lain yaitu di bidang industri kerajinan sapu tepatnya di Dusun Jabalan. Dari ketiga Dusun yang ada di Desa Jabalsari, Dusun Jabalan itu yang paling banyak pengrajin dan produksi sapunya mbak. Dengan alasan untuk mengisi waktu luang mereka memanfaatkan ketrampilannya untuk membuat kerajinan. Dan mayoritas yang bekerja adalah ibu-ibu rumah tangga, karena waktunya yang fleksibel. Sehingga tidak mengganggu kegiatan yang lain.²

Melimpahnya sumber daya yang ada di Desa Jabalsari membuat masyarakat sekitar berinisiatif untuk membuat kerajinan sapu yang terbuat dari rayung dan ijuk. Kegiatan ini sangat diminati masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga karena tidak membutuhkan modal yang besar dan dapat mengisi waktu luang. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga para pelaku usaha melakukan strategi pemberdayaan melalui pelatihan, yang mana pelatihan ini dilakukan secara langsung melalui praktik kerja kepada para

¹ Pemerintah Desa Jabalsari, Profil Desa

² Wawancara dengan Bapak Mahmudi Kepala Desa Jabalsari, pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 08.45

karyawan. Karyawan baru diberikan pelatihan secara langsung yang diajarkan pemilik usaha mulai dari proses produksi sampai proses pengemasan sesuai dengan bidang pekerjaannya.³

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dimana perekonomian dan kesejahteraan masih menjadi masalah utama yang dihadapi, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi global yang berubah-ubah membuat negara berkembang harus siap menghadapi kondisi tersebut. Rendahnya aktivitas ekonomi berakibat terhadap rendahnya produktivitas dan pendapatan yang diterima. Sehingga pendapatan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin meningkatnya kebutuhan hidup secara tidak langsung akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Maka dalam hal ini perlu memperhatikan usaha mikro ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan data perkembangan UMKM Kabupaten Tulungagung dari tahun 2014-2018 yang mengalami peningkatan signifikan dan dapat dilihat dalam tabel 1.2

Tabel 1.2
Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

| Uraian | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|------------------------|---------|---------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah UMKM (Unit) | 44 633 | 48 650 | 51 569 | 53 488 | 57 897 |
| Modal Usaha (000 Rp) | 1 070 | 1 166 | 1 236 909 | 1 274 016 | 1 375 949 |
| Volume Usaha (000 Rp) | 546 350 | 895 522 | 253 | 530 | 718 |
| Jumlah karyawan (Unit) | 1 348 | 1 469 | 1 557 697 | 1 679 275 | 1 817 105 |
| | 189 255 | 526 288 | 865 | 119 | 969 |
| | 233 085 | 233 085 | 247 070 | 261 055 | 280 065 |

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

³ Observasi pada Pemilik Usaha Kerajinan Sapu, pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 08.45

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan UMKM tahun 2016-2018 di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan tiap tahunnya. Selain jumlah UMKM yang mengalami kenaikan, jumlah karyawan juga ikut mengalami peningkatan yang dapat ditunjukkan dalam tabel yaitu pada tahun 2017 UMKM Kabupaten Tulungagung mampu menyerap karyawan sebanyak 261,1 ribu orang meningkat hingga mencapai 280,1 ribu orang di tahun 2018 triwulan ke 4. Sehingga adanya UMKM ini bisa mengurangi permasalahan seperti tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan yang mana hal ini akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.⁴

Oleh sebab itu dari pernyataan diatas perlu adanya pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* UMKM yang dapat dilakukan sebagai bentuk potensi untuk mengembangkan usaha dan menjadi langkah awal kegiatan yang dapat membentuk ekonomi rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian nasional. *Home industry* termasuk sektor informal yang dapat memproduksi barangnya sendiri dengan khas dan unik, dan mengandung kearifan lokal. Seperti dalam Undang-Undang No.3 tahun 2014 Pasal 1 dijelaskan bahwasanya industri merupakan usaha atau kegiatan mengelola barang mentah atau setengah jadi menjadi suatu produk sehingga menghasilkan laba/keuntungan dan yang dihasilkan bukan hanya berupa barang tapi juga berupa jasa.⁵

⁴ Damayanti, dkk, “Peranan UMKM Terhadap Kesejahteraan Karyawan Studi Kasus UMKM ISR Bone”, Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5, No. 1 (2023), hal. 49

⁵ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 tentang Industri

Dalam melakukan kegiatan industri pastinya membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja *home industry* mayoritas adalah masyarakat sekitar secara umum tidak mengharuskan untuk berpendidikan tinggi, tetapi mempunyai ketrampilan, kecermatan, ketelitian, dan ketekunan. Terserapnya tenaga kerja ini adalah salah satu potensi nyata yang dapat menunjang pembangunan ekonomi dan mendongkrak perekonomian yang ada di daerah sekitar. Dari segi pendapatan, *home industry* bisa menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga.⁶

Menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009 Pasal 1, tentang Kesejahteraan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat diartikan sebagai kondisi telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷ Dari Undang-Undang tersebut diketahui tingkat kesejahteraan dapat diukur dari kemampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik material atau spiritual. Selain dari material dan spiritual, kesejahteraan juga mempunyai tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Sehingga kesejahteraan tidak hanya berpatokan kepada kebutuhan duniawi tetapi juga terpenuhinya kesejahteraan spiritual atau ukhrowi.⁸

⁶Achmad fawaid dan Erwin Fatmala, “*Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat*”, Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 14, No. 1 (2020), hal. 113

⁷ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 tentang Kesejahteraan Sosial

⁸ Salam Al Farisi, dkk, “*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Vol. 9, No. 1 (2022), hal. 79

Hal ini telah disebutkan dalam Surat Al-Qasas:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) menjustifikasi kesejahteraan islam yang disebut dengan falah dalam wujud kualitas hidup dunia maupun akhirat”.⁹

Pendapat peneliti mengambil kerajinan sapu sebagai objek penelitian dikarenakan sapu merupakan hasil kerajinan terbanyak yang ada di Dusun Jabalan Desa Jabalsari sehingga *home industry* ini dapat memberdayakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk mendapat pendapatan tambahan. Sedangkan argumen penulis mengambil tempat penelitian di Dusun Jabalan Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol karena di lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Dusun Jabalan Desa Jabalsari merupakan pusat sentra produksi kerajinan sapu terbanyak dibandingkan dua dusun di Desa Jabalsari yaitu Dusun Ngelo dan Dusun Gondangsari. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sentra produk industri berada di Kecamatan Sumbergempol yang dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Sentra Produk Industri Di Kabupaten Tulungagung

| No. | Nama Produk/ Komoditi | Wilayah Sentra Tulungagung |
|-----|-----------------------|--|
| 1. | Anyaman Bambu | Kec. Bandung, Kec. Gondang, Kec. Pagerwojo, Kec. Pakel, Kec. Sendang dan Kec. Sumbergempol |

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 355

| | | |
|-----|---------------------------|---|
| 2. | Genteng | Kec. Ngunut, Kec. Gondang dan Kec. Pucanglaban |
| 3. | Batu Bata Merah | Kec. Gondang, Kec. Sumbergempol dan Kec. Campurdarat |
| 4. | Batu Kapur | Kec. Besuki dan Kec. Campurdarat |
| 5. | Grabah Tanah Liat | Kec. Rejotangan |
| 6. | Kerajinan Marmer/Onyx | Kec. Campurdarat, Kec. Besuki, dan Kec. Pakel |
| 7. | Batik | Kec. Kauman, Kec. Kedungwaru. Kec. Ngantru, dan Kec. Sendang |
| 8. | Konveksi | Kec. Tulungagung, Kec. Kedungwaru, Kec. Boyolangu, |
| 9. | Bordir | Kec. Tulungagung, Kec. Kedungwaru, Kec. Boyolangu, |
| 10. | Kesed dan Sapu | Kec. Sumbergempol, Kec. Kalidawir |
| 11. | Peralatan Dapur dan Logam | Kec. Ngunut, Kecamatan Gondang, dan Kec. Rejotangan |
| 12. | Barang dari Logam | Kec. Ngunut, Kec. Karangrejo, dan Kec. Kedungwaru |
| 13. | Peralatan Pertanian | Kec. Ngunut dan Kec. Gondang |
| 14. | Emping Mlinjo | Kec. Ngantru |
| 15. | Makanan Kecil/Ringan | Kec. Tulungagung dan Kec. Sumbergempol |
| 16. | Gula Merah | Kec. Bandung dan Kec. Sumbergempol |
| 17. | Krupuk Gadung | Kec. Campurdarat, Kec. Besuki, dan Kec. Pakel |
| 18. | Krupuk Ketela | Kec. Bandung |
| 19. | Krupuk Rambak | Kec. Tulungagung |
| 20. | Mebel | Kec. Pucanglaban, Kec. Sendang, dan Kec. Kedungwaru |
| 21. | Tahu | Kec. Ngunut, Kec. Kalidawir, Kec. Rejotangan, dan Kec. Ngantru |
| 22. | Tempe | Kec. Gondang, Kec. Bandung, Kec. Rejotangan, dan Kec. Kalidawir |
| 23. | Sangkar Burung | Kec. Boyolangu |
| 24. | Kerajinan Tali Temali | Kec. Sumbergempol |
| 25. | Keripik Gadung | Kec. Campurdarat dan Kec. Kalidawir. |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Topik penelitian ini penting guna untuk mendiskripsikan peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga dimana dengan adanya industri kecil tersebut bisa merubah kondisi ekonomi masyarakat sebelum didirikan dan sesudah didirikannya *home industry* yang belandaskan Ekonomi Islam. Dari uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan judul **“Peranan *Home Industry* Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Menurut Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi (Di Dusun Jabalan Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pemilik Usaha sebagai Upaya Pemberdayaan Kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan?
2. Bagaimana Pemberian Pelatihan *Home Industry* Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga?
3. Bagaimana Pengupahan *Home Industry* Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan peran *home industry* kerajinan sapu dalam peningkatan kesejahteraan ibu rumah tangga. Tujuan tersebut dirinci dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Konsep Pemilik Usaha sebagai Upaya Pemberdayaan Kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan.
2. Untuk Menjelaskan Pemberian Pelatihan *Home Industry* Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga
3. Untuk Menjelaskan Pengupahan *Home Industry* Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana peranan *home industry* sapu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga di Dusun Jabalan Desa Jabalsari serta diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan ekonomi utamanya kajian mengenai peningkatan kesejahteraan ibu rumah tangga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institusi

Bagi institusi itu sendiri di Tulungagung, penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi agar industri kecil ini dapat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah sehingga diharapkan mampu berkembang dan dikenal oleh banyak masyarakat di luar wilayah Tulungagung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya ibu rumah tangga.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi referensi dalam kepustakaan UIN SATU Tulungagung serta bermanfaat bagi semua mahasiswa maupun dosen dan khususnya mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dari hasil ini digunakan sebagai pembelajaran untuk peneliti kedepannya khususnya tentang peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah khazanah keilmuan, pengalaman, latihan dan pengembangan teori yang diterapkan yang didapat selama di bangku perkuliahan.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran dalam penelitian ini adalah posisi yang diharapkan mampu memiliki pengaruh untuk lingkungan sekitar. Peran dalam penelitian ini ditujukan untuk *home industry*. Yang mana sesuatu itu bisa menjadi pegangan bagi pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal yang ada.

b. Home Industri

Home Industry adalah bagian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Home Industry* adalah usaha atau bisnis kecil yang dimiliki, dikelola sendiri secara bebas dan tidak mendominasi pasar. *Home Industry* bisa dijadikan peluang usaha produktif dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha untuk meningkatkan pendapatan.¹⁰

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa aman, sentosa, dan makmur. Aman dapat diartikan terbebas dari bahaya dan rasa takut. Sentosa artinya terbebas dari kesukaran dan bencana. Sedangkan makmur adalah situasi kehidupan yang dalam hidupnya serba kecukupan dan tidak kekurangan.¹¹

d. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang membahas masalah ekonomi rakyat dan belandaskan oleh nilai-nilai islam. Dalam ekonomi islam konsep kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dapat dimanfaatkan dan dialokasikan.¹²

¹⁰ Suci Rahmadani, “Analisis Strategi Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec. Selesai Kab. Langkat Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripiki”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 3 (2021), hal. 117

¹¹ Diah Mukminatul Hasimi, “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (IPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1 (2020), hal. 84

¹² Abu Bakar, M.M, “Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergaulan Ekonomi Milenial”, *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, Vol. 4, No. 2 (2020), hal. 236

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka secara operasional penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana *home industry* sapu yang ada di Dusun Jabalan Desa Jabalsari telah memahami Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Menurut Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi yang mana dalam menjalankan kegiatan usahanya tetap menggunakan prinsip-prinsip islam agar berkembang menjadi lebih baik dan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini didasarkan pada pedoman penulisan tugas akhir skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2021. Penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab dan disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang beberapa teori-teori pendukung yang sesuai dengan pokok pembahasan. Dalam bab ini peneliti membahas apa saja yang

mencangkup dari kajian fokus penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan-pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data atau hasil temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara dengan pemilik usaha sapu dan keset dan tenaga kerja atau karyawan yaitu masyarakat sekitar Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis, dilakukan dengan cara konfirmasi dan menganalisa fakta dari temuan penelitian dengan teori penelitian terdahulu.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang akan diajukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan dan diharapkan akan berguna bagi pembaca untuk mengetahui dan memahami terkait dengan permasalahan yang terjadi.